ANALISIS GENDER TENTANG BEBAN GANDA PEREMPUAN PEKERJA
(Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di PT Hajma Aruna Java Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Lia Fuji Astutti
NIM 18102050041

Pembimbing:
Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
NIP 197703172006042001

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1318/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS GENDER TENTANG BEBAN GANDA PEREMPUAN PEKERJA (STUDI KASUS IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA DI PT HAJMA ARUNA JAVA KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA FUJI ASTUTTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050041
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63030d61ec3d1

Penguji II

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 6303afde67399

Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6302f21fd5e20

Yogyakarta, 01 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630424081755b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515865
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lia Fuji Astutti
NIM : 18102050041
Judul Skripi : Analisis Gender Tentang Beban Ganda Perempuan Pekerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di PT Hajma Aruna Java)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Ketua Prodi

Siti Solechah, S.Sos I, M.Si
NIP 19830519 200912 2 002

Pembimbing,

Abidah Muflihat, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lia Fuji Astutti
NIM	: 18102050041
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Analisis Gender Tentang Beban Ganda Perempuan Pekerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di PT Hajma Aruna Java Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2022
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E1002AJX850734234

Lia Fuji Astutti
NIM 18102050041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Fuji Astutti
NIM : 18102050041
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apanila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkip nilai, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Yang menyatakan,

Lia Fuji Astutti

NIM : 18102050041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala limpahan Rahmat,Taufiq, serta Karunia-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad Sholallahu'alaihiwasalam, yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya.

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk:

Wanita pertama yang sangat penulis cintai, sayangi, dan hormati dalam hidup. Ibuku tercinta Ibu Pujiyati, ibu yang sangat sabar membesarkan penulis, yang berjuang untuk penulis agar lulus dalam perkuliahan, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula untuk ayah Alm. Runtoro yang penulis sayangi. Tanpa beliau penulis tidak akan bisa menginjakan kaki dan merasakan suasana perkuliahan seperti saat ini. Sosok ayah yang selalu dirindukan oleh anak perempuannya.

Adik-adikku tercinta sebagai support sistemku, Aziz Seva Ramadhan dan Dimas Mahendra Putra, serta keluarga besar dari ayah dan ibu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Almamaterku, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Terimakasih penulis ucapkan untuk semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Jika wanita diharapkan melakukan pekerjaan yang sama dengan pria, kita harus mengajari mereka hal yang sama."

(Plato)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 dengan judul " ANALISIS GENDER TENTANG BEBAN GANDA PEREMPUAN PEKERJA (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di PT Hajma Aruna Java Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul)" dapat disusun sesuai harapan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lan. Berkenaan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhummah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan fasilitas untuk persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan selaku Dosen Penasehat Akademik yang sangat penuh semangat memberi nasihat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam memberi bimbingan, arahan, serta nasihat dalam proses pembuatan hingga menyelesaikan skripsi ini, dan mampu menjadi sosok yang sangat perhatian untuk mahasiswanya.
5. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bekal ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Ibu Pujiyati selaku Ibu penulis yang sangat penulis sayangi, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan secara materi maupun non materi, serta selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang, dan do.a. Tanpa beliau penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

7. Alm. Runtoro selaku ayah penulis sayang sangat penulis sayangi yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama beliau masih hidup. Tanpa do'a beliau penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

8. Aziz Seva Ramadhan dan Dimas Mahendra Putra selaku adik penulis yang telah memberikan kebahagiaan dengan tingkah lucu kalian.

9. Pakdhe, Budhe, Om, Tante, serta sepupu dari keluarga ayah dan ibu yang saya cintai, terimakasih atas dukungan dan do'a yang kalian berikan.

10. The best support system, Agung Budi Aji Roelan yang telah memberi semangat, dukungan, serta membantu dalam penelitian skripsi ini.

11. Bapak Muhammad selaku pemilik PT Hajma Aruna Java yang telah berkenan membantu penulis dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di PT Hajma Aruna Java.

12. Terimakasih kepada Ibu Tugiem dan suami, Ibu Tugiyanti dan suami, Ibu Dalyanti dan suami, Ibu Sutarmi dan suami, Ibu Handari dan suami,Ibu Mujiyati dan suami, dan Ibu Sakinem dan suami yang berkenan menjadi informan utama dan pendukung bagi penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Rekan-rekan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2018, Andini Setyawati Putri, Hidayatul Munaziroh, Hyndun Astry Nurdiyanty, dan teman-teman yang lainnya, terima kasih telah memberikan arahan, optimisme, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

14. Teman-teman Laboraturium Pengembangan Profesi Pekerja Sosial (LP3S) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

16. Teman-teman KKN "Wirosableng" Dusun Nglanggeran Kulon Hyndun, Julieta, Hilda, Amara, Dita, Insani, Imam, Farhan, Mas Domble, Mas Hafid, Mas Fayyas yang telah mau berproses bersama dalam kelompok KKN.

17. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, tidak dapat penulis sebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan skripsi ini menjadi rujukan sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 April 2022

Lia Fuji Astutti
NIM 18102050041

ABSTRAK

Lia Fuji Astutti, **Analisis Gender Tentang Beban Ganda Perempuan Pkerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di PT Hajma Aruna Java Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul).** Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Masuknya perempuan yang sudah menikah ke ranah publik karena adanya beberapa faktor, salah satunya adalah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga yang kian meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban ganda yang di terima oleh pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java dan ketidakadilan gender serta dampak yang ditimbulkan akibat beban ganda yang mereka alami pada kehidupan rumah tangga. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa masyarakat memiliki persespi yang sama bahwa peran perempuan adalah menjaga kebersihan rumah, menjaga keluarga, menjaga pakaian, memasak, pengelola keuangan, dan berbelanja. Karena adanya anggapan ini perempuan yang sudah menikah dan memilih untuk bekerja karena faktor ekonomi harus menerima peran ganda yaitu peran domestik dan publik. Adanya peran ganda yang mereka dapatkan mengakibatkan mereka mengalami beban ganda. Beban ganda ini terjadi karena total beban pekerjaan dan total waktu bekerja lebih banyak diterima oleh perempuan dari pada laki-laki khususnya para pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java. Beban ganda yang dialami perempuan pekerja di PT Hajma Aruna Java merupakan sebuah ketidakadilan karena mereka harus menerima beban lebih banyak dari pada laki-laki akibat norma budaya yang berlaku di masyarakat. Bekerjanya para pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java juga menimbulkan dampak bagi kehidupan rumah tangga mereka. Dampak yang yang dihasilkan berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi, 1) meningkatnya pendapatan keluarga, 2) terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga, 3) stabilnya keuangan keluarga, 4) perasaan bahagia yang dirasakan oleh pekerja perempuan. Kemudian dampak negatif yang mereka alami yaitu, 1) masalah kesehatan, 2) perubahan emosional, 3) waktu berkumpul dengan keluarga yang tidak maksimal. Pekerja perempuan juga mengalami ketidakadilan gender. Dari lima manifestasi ketidakadilan gender, mereka mengalami 4 manifestasi, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe dan beban ganda.

Kata Kunci: Gender, Beban Ganda, Ketidakadilan, Dampak, Pekerja Perempuan PT Hajma Aruna Java

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... I
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... iv
SURAT MEMAKAI JILBAB..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
MOTTO..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
ABSTRAK..... xi
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL..... xiv
DAFTAR GAMBAR..... xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitian..... 7
D. Manfaat Penelitian..... 8
E. Tinjauan Pustaka..... 8
F. Landasan Teori..... 14
G. Metode Penelitian..... 23
H. Sistematika Pembahasan..... 31

BAB II: GAMBARAN UMUN PT HAJMA ARUNA JAVA

A. Profil PT Hajma Aruna Java..... 33
B. Struktur Kepengurusan Perusahaan..... 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Data Pekerja PT Hajma Aruna Java..... 35
D. Sistam Keja PT Hajma Aruna Java..... 41
E. Sistam Gaji PT Hajma Aruna Java..... 43
F. Norma Budaya Mayarakat Tentang Peran Perempuan..... 44

BAB III: ANALISIS GENDER TENTANG BEBAN GANDA PEREMPUAN PEKERJA
A. Beban Ganda Perempuan Pekerja di PT Hajma Aruna Java dan Ketidakadilan Gender..... 46
B. Dampak Ibu Runah Tangga yang Bekerja di PT Hajma Aruna Java Terhadap Kehidupan Rumah Tangga dan Ketidakadilan gender..... 71

BAB IV: PENUTUP
A. Kesimpulan..... 90
B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Struktur Kepengurusan Perusahaan PT Hajma Aruna Java..... 35

TABEL 2 Data Para Pekerja PT Hajma Aruna Java..... 36

TABEL 3 Data Pekerja yang Sudah Berumah Tangga..... 37

TABEL 4 Data Pekerja Berdasarkan Daerah Asal..... 38

TABEL 5 Data Riwayat Pendidikan Pekerja PT Hajma Aruna Java 40

TABEL 6 Ilustrasi Perbedaan Ranah Domestik dan Ranah Publik Keluarga Ibu Tugiyem dan Bapak Tulus..... 53

TABEL 7 Ilustrasi Perbedaan Ranah Domestik dan Ranah Publik Keluarga Ibu Sutarmi dan Bapak Sarji..... 55

TABEL 8 Ilustrasi Perbedaan Ranah Domestik dan Ranah Publik Keluarga Ibu Tugiyanti dan Bapak Slamet..... 58

TABEL 9 Ilustrasi Perbedaan Ranah Domestik dan Ranah Publik Keluarga Ibu Sakinem dan Bapak Wahyudi..... 59

TABEL 10 Ilustrasi Perbedaan Ranah Domestik dan Ranah Publik Keluarga Ibu Handari dan Bapak Sugati..... 61

TABEL 11 Ilustrasi Perbedaan Ranah Domestik dan Ranah Publik Keluarga Ibu Dalyanti dan Bapak Walgito..... 64

TABEL 12 Ilustrasi Perbedaan Ranah Domestik dan Ranah Publik Keluarga Ibu Mujiyati dan Bapak Wantoro..... 65

TABEL 13 Ilustrasi Meningkatnya Pendapatan Keluarga Pekerja Perempuan PT Hajma Aruna Java Sebelum dan Sesudah Bekerja..... 75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Halaman Depan PT Hajma Aruna Java.....	33
GAMBAR 2	Pekerja Perempuan Saat *Packing* briket.....	42
GAMBAR 3	Pekerja Laki-Laki Saat Persiapan Ekspor Briket.....	43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di dalam keluarga seseorang akan diperkenalkan dengan berbagai peran-peran sosial yang berkaitan dengan posisinya. Pembagian peran-peran sosial antara laki-laki dan perempuan di dalam keluarga pada umumnya berbeda berdasarkan peran seksualnya.[1] Latar belakang munculnya peran domestik dan publik juga bersumber dari pembagian kerja yang didasarkan pada jenis kelamin yang secara popular dikenal dengan istilah gender. Pembagian kerja gender tradisional (*gender based division of labour*) menempatkan pembagian kerja, perempuan (sektor domestik) dan laki-laki bekerja di luar rumah (sektor publik).[2] Undang-Undang tentang perkawinan No.1 Tahun 1974 pasal 34 ayat 1 dan 2, juga telah menjelaskan tentang hak dan kewajiban suami istri, yaitu suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya dan istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.[3]

Dalam nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat tradisional, seperti nilai-nilai budaya jawa pun perempuan sangat dikenal dengan sebutan *macak*, *manak*, dan *masak*.[4] Begitu pula dalam paradigma sosial pembagian kerja

---

[1] Nur Aisyah, "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga", *Muwazah,* vol. 5:2 (Oktober, 2013), hlm. 206

[2] Supartiningsih, "Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis", *Jurnal Filsafat*, Jilid 33:1, (April, 2003), hlm. 43.

[3] *Ibid*., pasal 34 ayat (1) dan (2)

[4] Atik Catur Budiati, "Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa", *Pamator*, vol 3:1 (April, 2010), hlm. 52.

keluarga dalam masyarakat adalah laki-laki (suami) berada di area pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai kepala keluarga (pencari nafkah utama) di dalam keluarga, sedangkan perempuan (istri) berada di area domestik yang mengatur rumah tangga dan anak-anak di rumah.[5] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Williams & Best menunjukan perbedaan peran gender antara laki-laki dan perempuan, yaitu laki-laki selalu dipandang sebagai makhluk yang aktif, kuat, dan penyelesai masalah, sedangkan perempuan adalah makhluk yang lemah, pasif, dan perlu dilindungi.[6]

Pada dasarnya, peran ganda bukanlah hal baru bagi perempuan Indonesia, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi rendah. Bagi perempuan golongan ini, orang tua mereka telah menanamkan peran ganda sejak dini. Mereka tidak bisa main bersama dengan teman sebayanya karena terbebani dengan kewajiban membantu perekonomian keluarga. Akibatnya perempuan memiliki peran lebih banyak daripada peran laki-laki dan menjadi beban ganda bagi perempuan.[7] Pengertian beban ganda sendiri yaitu beban pekerjaan yang diterima oleh salah satu gender lebih banyak dari gender lainnya.[8]

Kemiskinan menjadi salah satu penyebab para perempuan bekerja di luar rumah (sektor publik). Menurut Badan Pusat Statistik, Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan berdasarkan pada jenis kelamin pada tahun 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Yunita Kusumawati, "Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh", *Komunitas*, vol 4:2 (September, 2012), hlm. 158.

[6] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 111

[7] Hassanatunajjah, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir*, Skripsi (Jambi: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 50.

[8] I*bid*., hlm. 58.

hingga 2020, mengalami penurunan dan peningkatan. Pada jenis kelamin laki-laki pada tahun 2018 adalah 9,59%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,41 poin menjadi 9,18%, namun, pada tahun 2020 ada peningkatan sebesar 0,41 poin dan menjadi 9,59%, sama seperti pada tahun 2018. Sedangkan, pada jenis kelamin perempuan pada tahun 2018, persentasenya lebih tinggi 0,47 poin dari pada jenis kelamin laki-laki, yaitu 10,06%, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan, sebesar 0,43 poin sehingga menjadi 9,63%, sama halnya dengan persentase pada laki-laki yang mengalami peningkatan pada tahun 2020, persentase pun naik 0,33 poin, sehingga menjadi 9,96%.[9]

Karena hal ini banyak perempuan yang lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti data tahun 2019 pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mendapatkan peningkatan dari tahun 2018, yaitu yang awalnya 51,88% menjadi 51,89%. Ini membuktikan bahwa setengah dari jumlah perempuan di Indonesia memilih bekerja. Namun, menurut budaya patriarki yang berkembang di masyarakat, kodrat perempuan adalah bekerja di ranah domestik. Karena meningkatnya kebutuhan keluarga, maka perempuan yang notabene adalah ibu rumah tangga harus bekerja di ranah publik untuk membantu laki-laki dalam meningkatkan ekonomi keluarga. [10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional Menurut Jenis Kelamin (Persen)", https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1538/sdgs_1/1, diakses tanggal 5 April 2021.

[10] Eva Fahmadia, dkk., *Profil Perempuan Indonesia 2020* (Jakarta: KEMENPPPA, 2020), hlm. 85.

Dari data di atas dapat terlihat jelas kenaikan persentase kemiskinan, hal ini menunjukan bahwa, perempuan masuk ke dalam ranah publik karena keadaan ekonomi keluarga yang kian hari kian meningkat. Walaupun, memang ada perempuan yang masuk ranah publik karena ingin menghilangkan budaya patriarki (biasanya kaum feminisme) yang berkembang di masyarakat, lalu adanya keinginan mencari uang sendiri, mencari pengalaman, dan lain sebagainya. Tetapi, ada juga perempuan yang bekerja karena sebuah tuntutan kebutuhan dan alasan ekonomi.[11]

Namun, keputusan perempuan untuk bekerja tidak sejalan dengan kendala kemiskinan yang mereka hadapi, terutama budaya yang tidak berpihak kepada mereka. Artinya budaya yang ada dalam masyarakat tetap menginginkan perempuan untuk mengurus urusan domestik (rumah tangga) walaupun sudah bekerja (urusan publik), tanpa adanya pembagian pekerjaan rumah dengan laki-laki. Sebab pada umumnya laki-laki enggan mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan ranah domestik. Sehingga timbullah beban ganda bagi ibu rumah tangga yang bekerja.[12] beban ganda ini meliputi beban perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

Pembagian peran seperti ini menyimpan sejumlah kerugian bagi perempuan. Pertama, keseimbangan kehidupan akan terganggu bila terjadi kondisi-kondisi darurat yang menyebabkan pembagian peran tersebut tidak dapat

[11] Dwi Edi Wibowo, "Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender", *Muwazah*, vol. 3:1 (Juli 2011), hlm. 358.

[12] Krisna Yuni Chandara dan Fatmariza, "Beban Ganda:Kerentanan Perempuan Pada Keluarga", *Journal of Civic Education*, Vol. 3:4 (Oktober, 2020), hlm. 432.

berjalan normal. Kedua, peradaban manusia akan berjalan mundur dan bahkan bisa menuju kehancuran manakala perempuan sebagai salah satu pilar penyangga peradaban dibiarkan berada dalam keadaan bodoh, tertinggal informasi dan terbelenggu dengan urusan rumah tangga semata. Ketiga, pembakuan peran secara kaku hanya akan menyebabkan keresahan di kalangan perempuan, seperti dasar penciptaan nya sebagai manusia yang memiliki kemerdekaan akal, hati nurani dan sikap, tentu akan bertabrakan dengan realita yang ditemuinya. Keempat, lahirnya beban dan konflik psikologis dalam diri perempuan bila bersentuhan dengan ranah publik, misalnya bekerja atau menuntut ilmu adalah kondisi yang kurang normal, padahal mereka telah berupaya menjalankan tugas domestiknya dengan baik. Kelima, pembakuan peran akan menimbulkan ketergantungan psikologis yang fatal pada diri perempuan. Keenam, kurang dihargainya aktivitas perempuan di sektor publik karena dianggap hanya sebagai tugas sampingan.[13]

Syamsiah Achmad berpendapat bahwa jumlah wanita pencari kerja akan semakin meningkat di sebagian wilayah dunia. Ketidakadilan yang menimpa kaum wanita pencari kerja akan memunculkan persepsi bahwa wanita dilahirkan untuk melakukan pekerjaan jauh lebih terbatas jumlahnya dengan status pekerjaan lebih rendah dengan imbalan yang rendah pula. Jenis pekerjaan ini pun merupakan perpanjangan dari pekerjaan lainnya yang lebih memerlukan keahlian manual. Di negara berkembang, tingkat pendidikan yang sangat rendah dengan keterampilan rendah pula, memaksa wanita memasuki sektor informal yang sangat eksploitatif dengan gaji yang sangat rendah, jam kerja yang tidak menentu

[13] Supartiningsih, "Peran Ganda Perempuan", hlm. 43.

dan panjang, dan tidak adanya cuti dengan bayaran penuh. Maka para ibu rumah tangga kebanyakan akan bekerja menjadi buruh pabrik, karena mempertimbangkan pendidikan serta keterampilan yang rendah. Akibatnya mereka tidak bisa mendapatkan hasil atau upah yang lebih besar dari laki-laki.[14]

Seperti ibu rumah tangga yang memilih bekerja menjadi buruh di PT Hajma Aruna Java. Mereka memilih bekerja di PT ini karena PT Hajma Aruna Java syarat masuk tidak memerlukan ijazah, pendidikan dan umur, sehingga mayoritas pekerja adalah perempuan dan seorang ibu ruah tangga. Pemilik PT Hajma Aruna Java pun sengaja memilih ibu rumah tangga sebagai pekerja bukan hanya untuk membuat lapangan kepada ibu rumah tangga yang bekerja karena alasan ekonomi tetapi juga seorang perempuan walaupun sudah menikah mereka akan tetap bertanggung jawab dan telaten terhadap pekerjaannya dari pada pekerja laki-laki.[15]

Para pekerja antara laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki jam kerja 9 jam. Dengan waktu tersebut ibu rumah tangga menghabiskan waktu lebih lama di ranah publik dan mengurangi waktunya di ranah domestik. Walaupun mereka memiliki tugas di ranah publik sebagai buruh pabrik, mereka juga bertanggung jawab pada tugas domestik, contohnya sebelum mereka berangkat untuk bekerja mereka harus menyiapkan sarapan, menyiapkan segala kebutuhan keluarga, mencuci baju, mencuci piring, bersih-bersih rumah, dan tugas domestik

[14] Edi, "Perempuan Dan Kesetaraan Gender", hlm. 357.

[15] Wawancara dengan Muhammad, Manager Marketing PT Hajma Aruna Java, 19 November 2021, pukul 12.15 wib.

lainnya.[16] Hal tersebut membuat para pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java mengalami beban kerja lebih banyak karena harus bertanggung jawab pada tugas publik dan tugas domestik.

Melihat fenomena sosial di atas, peneliti memiliki ketertarikan dan menganggap bahwa hal ini adalah sebuah fenomena sosial yang harus diteliti dengan mempertimbangkan beban ganda dan ketidakadilan gender kepada pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, juga untuk membatasi pembahasan yang meluas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana beban ganda yang dialami pekerja perempuan PT Hajma Aruna Java sebagai bentuk ketidakadilan gender?
2. Bagaimana dampak ibu rumah tangga yang bekerja di PT Hajma Aruna Java terhadap kehidupan rumah tangga dan ketidakadilan gender?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan beban ganda yang dialami pekerja perempuan PT Hajma Aruna Java sebagai bentuk ketidakadilan gender.
2. Untuk mendeskripsikan dampak ibu rumah tangga yang bekerja di PT Hajma Aruna Java terhadap kehidupan rumah tangga dan ketidakadilan gender.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Observasi dan Wawancara Pra-Penelitian Kepada Para Pekerja Perempuan Bagian *Packing,* 1-30 April 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang secara umum membahas tentang beban ganda perempuan yang bekerja di Pabrik Arang diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan yang komprehensif tentang beban ganda yang dialami oleh perempuan yang bekerja khususnya menjadi khazanah keilmuan bagi program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan juga khalayak umum. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan atau salah satu referensi untuk mata kuliah perempuan dan gender.

2. Manfaat Secara Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Manfaat secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat umum dalam sosialisasi pembagian tugas domestik untuk anggota keluarga jika istri atau ibu adalah seorang pekerja perempuan di daerah lainnya, serta perubahan stigma masyarakat tentang wilayah domestik dan wilayak publik bagi perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai beban ganda yang dialami oleh perempuan telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, baik dari kalangan akademisi maupun lembaga-lembaga masyarakat yang tertarik mengenai gender. Sebelum melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian, penulis melakukan penelusuran dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti saat ini.

Pertama, peneltian yang ditulis oleh Wahyuni dengan judul "Beban Ganda dan Strategi Perempuan Pekerja (Studi pada PT. Boyang Industrial di Kabupaten Purbalingga)". Skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja, yaitu adanya faktor ekomoni, lingkungan keluarga yang mendukung, dan peluang bekerja yang bagus di Kabupaten Purbalingga. Bentuk beban ganda terhadap para pekerja perempuan di PT Boyang Kabupaten Purbalingga yaitu adanya beban domestik dan beban publik. Beban domestik yaitu beban perempuan sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai pengurus rumah tangga. Akan tetapi beban tersebut juga dapat digantikan peran-perannya, sehingga tidak sakral. kemudian beban publik yang dialami oleh perempuan pekerja pada PT Boyang Industrial, yaitu adanya beban pekerjaan yang bekerja dengan sistem target.

Dampak beban ganda perempuan pekerja di PT Boyang Industrial Kabupaten Purbalingga yaitu adanya dampak terhadap pola asuh anak, keluarga dan diri sendiri. Dampak lain yang ditimbulkan yaitu adanya perubahan peningkatan ekonomi keluarga.[17] Tentunya penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pekerja perempuan yang bekerja di PT dan sama-sama membahas mengenai dampak dari beban ganda dalam kehidupan

[17] Wahyuni, *Beban Ganda dan Strategi Perempuan Pekerja*, Skripsi (Yogyakarta: Interdiciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

rumah tangga. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian, serta penelitian sebelumnya hanya membahas beban ganda secara umum sedangkan penelitian sekarang lebih membahas mengenai beban ganda dalam ranah domestik dan publik dan ketidakadilan gender.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lailatul Mukaromah dengan judul "Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga". Skripsi ini membahas tentang perempuan yang masuk ke ranah publik dan memilih untuk berperan ganda sangat membantu dari segi perekonomian, tujuan mereka melakukan peran publik adalah sebuah tradisi turun temurun yang terjadi di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo untuk membantu meringankan beban suami dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian keluarganya serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Adapun faktor para perempuan di Dusun Selo Timur mengapa perempuan berperan bekerja menjadi pembuat genteng karena adanya tradisi turun temurun, juga adanya faktor sosial, dimana individu akan menjalankan norma dan nilai yang terjadi di masyarakat, sehingga para perempuan berperan di ranah publik. Kemudian adanya dorongan dari suami karena gaji suami tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, maka mau tidak mau seorang istri harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Tentunya skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini terutama dalam hal objek maupun subjek penelitian dan juga penggunaan teori pada masing-masing penelitian. Penelitian ini menggunakan teori faktor sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori gender dan teori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ketidakadilan gender. Perbedaan lainnya terletak pada isi, penelitian sebelumnya hanya membahas peran ganda perempuan dan dampaknya, sedangkan penelitian sekarang lebih membahas mengenai beban ganda perempuan dan ketidakadilan gender. Namun, ada juga persamaannya, yakni membahas tentang perempuan masuk ke ranah publik untuk meningkatkan ekonomi keluarga.[18]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lili Tupa Enjelina Silaban dengan judul "Beban Ganda Petani Perempuan di Keluarga (Studi Kasus Perempuan Batak Toba di Desa Sitolu Bahal)". Skripsi ini membahas tentang realitas beban ganda petani perempuan Batak Toba di Desa Sitolu Bahal yang muncul akibat adanya ketimpangan pembagian beban kerja antara laki-laki dan perempuan di dalam lingkungan keluarga. Perempuan di desa tersebut lebih mendominasi setiap pekerjaan baik domestik maupun publik. Petani perempuan memiliki tiga peran dalam rumah tangga, yaitu: 1) peran produktif, dilakukan untuk menghasilkan uang yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pribadi, 2) Peran reproduksi, pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga atau ranah domestik, 3) peran *ina,* dimana perempuan Batak Toba harus mampu menjadi panutan bagi keluarga.

Dampak yang diterima oleh para petani perempuan di Desa Sitolu Bahal karena beban ganda yang dialaminya adalah perubahan emosional yang tidak bisa dikendalikan, kurangnya waktu berkumpul bersama keluarga, juga lelah fisik yang menjadi dampak paling mencolok atas peran ganda yang diterimanya. Tentunya penelitian ini ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian

[18] Lailatul Mukaromah, *Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga,* Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

sebelumnya. Persamaannya bahwa penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai dampak beban ganda yang dialami para perempuan pekerja. Sedangkan, perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu lebih membahas mengenai beban ganda dan ketidakadilan gender, serta dampak yang ditimbulkan dari ketidakadilan. [19]

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Yuliana dengan judul "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga". Skripsi ini membahas tentang bagaimana perempuan ikut serta dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga. Latar belakang yang menjadi faktor perempuan yang telah berkeluarga dan memilih bekerja sebagai buruh pabrik adalah karena adanya tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar suami dari buruh perempuan tersebut hanya bekerja di sektor swata, jumlah penghasilan suami dari buruh perempuan tersebut masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga latar belakang perempuan yang sudah berkeluarga memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik di PTP Nusantara XIV GULA Takala karena untuk membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pemanfaatan sumber pendapatan yang diperoleh oleh buruh perempuan dari bekerja di pabrik pun beragam. Seperti berbelanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, kebutuhan dapur, membayar kredit cicilan kendaraan sepeda motor, serta kebutuhan lainnya. Dengan partisipasi perempuan bekerja dalam sektor publik, tentu buruh perempuan juga tidak meninggalkan tugas-tugas nya dalam

[19] Lili Tupa Enjelina Silaban, *Beban Ganda Petani Perempuan di Keluarga,* Skripsi (Sumatera Utara: Jurusan Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2018).

ranah domestik yaitu pekerjaan rumah tangga. Tentunya skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini terutama dalam hal objek maupun subjek penelitian juga perbedaan teori dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori faktor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori gender dan teori ketidakadilan gender. Penelitian ini juga hanya membahas mengenai peran domestik dan peran publik yang dilakukan oleh para perempuan yang bekerja dan sudah berkeluarga, tetapi tidak membahas mengenai beban ganda. Namun, ada juga persamaannya, yakni membahas tentang perempuan yang memilih memiliki peran ganda karena sebuah tuntutan ekonomi.[20]

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Zahra Zaini Arif, yang berjudul "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia". Jurnal ini membahas tentang perbedaan pendapat antara feminis muslim konservatif, feminis mulism liberal, dan feminis muslim moderat tentang peran perempuan dalam keluarga.

Feminis muslim konservatif lebih menekankan aspek idealitas pemaknaan literitas Al-Qur'an dan hadist dengan porsi sangat tinggi, sehingga kelompok feminis ini memandang makna-makna literal dari bunyi ayat atau pun teks hadist menjadi sesuatu yang final dan tidak boleh ada penafsiran yang berseberangan dengan makna literal dari kedua sumber tersebut. Kemudian, feminis muslim liberal yang didominasi oleh orang-orang muda, yang merupakan respon terhadap kaum konservatisme dalam menjelaskan diktum-diktum gender dalam Al-Qur'an. Ini merupakan sebuah kritikan terhadap kaum tua yang semakin tak bertenaga

[20] Yuliana, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017).

dalam menghadapi serbuan modernisme. Kelompok ini juga lebih mendahulukan konteks daripada teks, mendahulukan tafsir kritis daripada dzahir teks, lebih memiliki pandangan bahwa modernisasi bukan sebagai musuh islam melainkan sebagai proses yang harus dijalani umat islam menuju masa depan yang lebih baik. Sedangkan, menurut feminis muslim moderat dalam menafsirkan Al-Qur'an atau hadist menggunakan pemahaman yang bisa diterima dan sebisa mungkin sejalan dengan perkembangan zaman. Semangat yang paling nyata dalam argument kaum moderat adalah keinginannya untuk membuktikan bahwa islam sangat menghargai perempuan. Tentunya jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang perempuan yang bekerja, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya hanya berfokus pada diperbolehkannya perempuan bekerja sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan, penelitian saat ini lebih membahas mengenai beban ganda dan ketidakadilan gender.[21]

F. Landasan Teori

1. Konsep gender

   a. Pengertian gender

      Gender sebagai alat analisis umumnya dipakai untuk memusatkan perhatian pada ketidakadilan struktural dan sistem yang disebabkan oleh gender. Menurut Ann Oakley dalam konsep gender, menuturkan bahwa gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan karena kodrat Tuhan. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin antara

[21] Zahra Zaini Arif, "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia", *Indonesian Journal of Islamic Law*, Vol. 1:2, (Juni, 2019).

laki-laki dan perempuan (*sex*) yaitu pemberian atau kodrat Tuhan. Maka secara pengertian gender bukanlah perihal perbedaan jenis kelamin. Gender merupakan *behavioural difference* (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan karena ketentuan Tuhan, melainkan diciptakan oleh manusia (bukan kodrat) yang melalui proses sosial dan kultural yang Panjang.[22]

Sedangkan menurut *Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia*, mengartikan gender adalah peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan laki-laki dan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya (laki-laki dan perempuan). Dengan kata lain gender adalah pembedaan antara perempuan dan laki-laki dalam sifat, peran, fungsi, perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Konsep wilayah domestik dan publik

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dibedakan antara pembagian kerja domestik, yang bersifat reproduktif dan tidak memiliki nilai ekonomis dan kerja publik yang bersifat produktif yang tentunya memiliki nilai ekonomis. Saptari dkk berpendapat bahwa dalam setiap masyarakat harus selalu ada kerja produksi (menghasilkan sesuatu) untuk

[22] Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di IndonesiaI* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.
[23] *Ibid,* hlm. 4.

kelangsungan hidup anggotanya, dan harus ada kerja reproduksi (menggantikan apa yang telah habis atau hilang) untuk kelestarian sistem atau struktur sosial yang bersangkutan.[24]

Pembagian kerja secara seksual ini telah melahirkan kerja-kerja khas perempuan yang secara hierarkis menempati tempat subordinat, karena itu kerja domestik dihargai lebih rendah. Kerja-kerja khas untuk tiap jenis kelamin pada umumnya dikaitkan dengan peran seksualnya, sehingga dikenal istilah kerja produktif untuk laki-laki dan kerja reproduktif untuk perempuan khususnya yang sudah menikah. Moser mengemukakan adanya dua kategori peran gender yaitu:

1) Peran produktif, yaitu peran yang dikerjakan untuk mendapatkan bayaran/upah baik secara tunai atau sejenisnya. Termasuk produksi rumah tangga/ subsistensi, meliputi nila guna dan nilai tukar potensial. Contonya : kegiatan bekerja baik di sektor formal maupun informal.
2) Peran reproduktif, yaitu peran yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja dalam kaitannya dengan kelangsungan pekerjaan dan peran yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Contoh: melahirkan, memelihara dan mengasuh anak, mengambil air,

[24] Nurul hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)", *Muwazah*, Vol. 7:2 (Desember, 2015), hlm. 114.

memasak, mencuci, membersihkan rumah, memperbaiki baju, dan lain sebagainya.[25]

c. Pandangan tradisional terhadap peran perempuan dalam keluarga

Pada umumnya masyarakat di Indonesia, dalam pembagian kerja antara lelaki dan perempuan lebih menggambarkan peran perempuan. Untuk melihat peran perempuan, Walker dan Woods pun mendefinisikan peran perempuan ke dalam enam kategori yaitu: 1) penyediaan pangan/ makanan, 2) pemeliharaan keluarga (anggota keluarga), 3) pemeliharaan rumah, 4) pemeliharaan pakaian (termasuk mencuci, setrika), 5) manajemen (termasuk pencatatan/record keeping), dan 6) marketing (termasuk kegiatan berbelanja). Pekerjaan-pekerjaan tersebut sangat identik dengan peran perempuan.[26]

Sedangkan teori tradisional lain menjelaskan mengenai peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga adalah sebagai berikut:

1) Peran Sebagai Istri

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Identitas sosial tersebut dikarenakan aktivitas rutin yang dilakukan seseorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segala aktivitasnya hanya berada di lingkungan rumah karena suami bekerja di ranah publik, maka identitas sosialnya sebagai ibu rumah tangga. Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga

[25] Silaban, "Beban Ganda Petani Perempuan", hlm. 15.
[26] Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja", hlm. 115

keharmonisan hubungan antar anggota keluarga di dalamnya.[27] maka peran perempuan sebagai istri adalah seorang partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya.

2) Peran sebagai ibu

Dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu: Memberi asi bagi anak- anaknya maksimal dua tahun, menjadi pendidik pertama bagi anak- anaknya, merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya, menjadi stimulan bagi perkembangan anak seperti stimulan verbal dalam bentuk hubungan komunikasi. Kemudian kewajiban wanita yang lainnya adalah memberikan perhatian penuh kepada anak-anak dan mendidik mereka dengan baik, pendidikan tersebut terbagi menjadi tiga cabang:

a) Pendidikan Jasmani

Sebagai ibu, perempuan wajib memberikan pendidikan jasmani kepada anak-anaknya untuk membantu tumbuh kembang anak. Pendidikan jasmani dapat berupa latihan fisik, pendidikan mengenai gizi yang seimbang, dan pendidikan mengenai kesehatan diri.

b) Pendidikan Akal

Sebagai ibu, perempuan juga wajib memberikan pendidikan mengenai akal anak. Seperti memberikan

[27] Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim,* (Jakarta: Gema Insani , 2004), hlm. 127

pelatihan motorik pada bayi untuk tumbuh kembang anak, pelatihan dasar mengenai kegiatan sehari-hari dan lain-lain. Pendidikan akal juga berfungsi agar anak dapat menggunakan akal mereka dengan maksimal. Mengingat rumah adalah sekolah pertama bagi anak-anak, maka anggota keluarga harus bisa memberikan pengetahuan yang baik terhadap anak.

c) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menanamkan prinsip-prinsip akhlak mulia dalam jiwa anak-anak, seperti bertakwa kepada Allah dan berbuat untuk mencapai ridha-Nya, misalnya dengan mengajarkan ketaatan, kejujuran, amanah, penyantun terhadap orang yang lemah, menghormati orang yang lebih tua, pengasih kepada pembantu, sayang kepada binatang, serta sifat-sifat terpuji lainnya.[28]

2. Teori Ketidakadilan Gender

Perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan paling utama terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur di mana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem kontruksi sosial. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni marginalisasi atau

[28] Ukasyah Abdulmannan Athibi, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya,* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 28-31

proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender. Manifestasi ketidakadilan gender tidak dapat dipisah-pisahkan, karena saling berkaitan dan berhubungan serta saling mempengaruhi secara dialektis.

Manifestasi ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi ekonomi, subordinasi, kekerasan, stereotipe dan beban kerja tersebut terjadi di berbagai tingkatan. *Pertama,* manifestasi ketidakadilan gender tersebut terjadi di tingkat negara. banyak kebijakan dan hukum negara, perundang-undangan serta program kegiatan yang masih mencerminkan sebagian manifestasi ketidakadilan gender. *Kedua,* manifestasi tersebut terjadi di tempat kerja, organisasi maupun dunia pendidikan. Banyak aturan kerja, manajemen, kebijakan keorganisasian, serta kurikulum pendidikan yang melanggengkan ketidakadilan gender. *Ketiga,* manifestasi tersebut juga terjadi dalam adat istiadat masyarakat di banyak kelompok etnik, dalam kultur suku-suku atau dalam tafsir keagamaan. *Empat,* manifestasi juga terjadi di lingkungan rumah tangga. Tentang bagaimana proses pengambilan keputusan, pembagian kerja dan interaksi antar anggota keluarga dalam sehari-hari dan dilaksanakan dengan menggunakan asumsi bias gender. *Kelima,* ketidakadilan gender yang telah mengakar di dalam keyakinan dan menjadi ideologi umum bagi kaum perempuan dan laki-laki.

Kemudian salah satu masalah ketidakadilan gender yang sedang terjadi di masyarakat adalah beban kerja (*burden*). Masyarakat masih beranggapan bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, akibatnya bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Sehingga Mansur Fakih beranggapan bahwa hal tersebut mengakibatkan di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih apabila si perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda.

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis "pekerjaan perempuan" hanya boleh dilakukan oleh perempuan. Karena anggapan ini, sejak dini perempuan telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender mereka. Di lain pihak kaum laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik itu. Kesemuanya ini telah memperkuat pelanggengan secara kultural dan struktural beban kerja kaum perempuan.[29] Sehingga anggapan perempuan adalah mengurus rumah, menjaga anggota keluarga, memasak, belanja, pemegang keuangan, mencuci dan tugas perempuan lainnya, hal tersebut merupakan sebuah bentuk kontruksi sosial.[30]

Bentuk keadilan dalam rumah tangga adalah adanya kemitraan gender (Gender Partnership) dalam keluarga melalui Relasi Peran gender. Pergeseran nilai-nilai individu tercermin dari kesadaran bahwa peran dan tanggung jawab

[29] Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, cet.15 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 12.

[30] Nan Rahminawati, "Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)", *Mimbar*, No. 3 Th.XVII, (Juli-September, 2001), hlm. 273.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

laki-laki dan perempuan adalah sama (equal) meskipun secara biologis memiliki perbedaan. Pergeseran nilai-nilai individu juga tercermin dari persamaan tingkatan nilai antara anak laki-laki dan anak perempuan. Pergeseran nilai-nilai atau norma masyarakat tercermin dari adanya kemitraan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan dan bahwa laki-laki (suami) tidak satu-satunya aktor yang bertanggung jawab pada pekerjaan publik namun sudah menjadi tanggung jawan bersama dengan perempuan (istri). Pergeseran nilai keluarga tercermin dari meningkatnya kemitraan gender (gender partnership) dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga yang ditunjukkan dengan saling dukungan dalam *generating income* keluarga.

3. Teori Dampak

Dampak menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari di dalam suatu kehidupan manusia. Bahkan sudah menjadi suatu hal yang lumrah ada di kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahwa kehidupan manusia mengalami suatu dinamika perubahan sebagai wujud konsekuensi dari adanya hubungan sesama manusia dalam bermasyarakat. Dampak dapat dikatakan sebagai suatu perubahan yang terjadi di dalam atau mencangkup pada sistem sosial.

Menurut Otto Soemarwoto, dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas.[31] Dampak memiliki pengaruh yang kuat dari seseorang atau pun kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Sehingga akan

[31] Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan,* (Yogyakarta, Gajah Mada University Pess, 1992), hlm. 43.

membawa akibat terhadap perubahan positif maupun negatif. Dengan demikian dampak dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif.

1) Dampak positif terjadi jika ditentukan oleh adanya pihak yang diuntungkan dan mengarah ke hal yang baik yang didapatkan dari berbagai kondisi, hal atau pun peristiwa.
2) Dampak negatif, pengaruh yang dihasilkan dari akibat yang mengarah ke hal negatif atau pun kurang baik. Dapat diartikan juga bahwa dalam penilaian dampak apakah itu positif ataukah negatif ditentukan oleh adanya pihak yang diuntungkan dan dirugikan serta pertimbangan nilai yang bersifat subjektif.[32]

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di PT Hajma Aruna Java yang berada di Desa ponggok, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Mengapa peneliti memilih lokasi ini, karena para pekerja perempuan PT Hajma Aruna Java ini sebagian besar adalah seorang ibu rumah tangga dan mengandalkan gaji mereka untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kedua, para pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java bekerja selama 9 jam bahkan lebih untuk berada di ranah publik, yang dimana hal tersebut dapat mengurangi waktunya di ranah domestik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

[32] *Ibid,*hlm. 55.

menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis berbasis statistik atau melalui cara kuantifikasi lainnya.[33] Beberapa alasan diantaranya, yaitu: *Pertama*, penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua,* metode ini menyajikan langsung hubungan antara peneliti dan informan. *Ketiga,* metode ini lebih dapat menyesuaikan diri terhadap banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[34]

Kemudian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, dan sebagainya dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi secara mendalam dan utuh mengenai satu entitas.[35]

Lalu, selanjutnya penelitian ini menggunakan perspektif analisis deskriptif, dimana tujuan dari penelitian ini menggambarkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, pelurusan konsep, dan menciptakan seperangkat kategori atau pola secara rinci

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa sumber data yang langsung berhubungan dengan penelitian seperti wawancara dan observasi dan berhubungan langsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm. 9-10.

[35] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatis,* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 90.

dengan manusia. Sedangkan, data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yaitu berupa dokumentasi.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.[36] penelitian ini membutuhkan beberapa sumber informan untuk membantu dalam proses pencarian data informasi tentang analisis gender terhadap beban ganda perempuan pekerja. Berikut merupakan subyek penelitian yang dipilih sebagai narasumber yang telah di wawancara ketika penelitian berlangsung:

1) Manager PT Hajma Aruna Java
2) Para pekerja perempuan yang sudah berumah tangga
3) Suami para perempuan (informan pendukung)

informan diatas ialah orang yang akan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian ini dalam mencari informan menggunakan Teknik *Purposive Sampling.* Dalam Teknik *Purposive Sampling,* peneliti memiliki beberapa kriteria seperti berikut untuk mencari informan utama:

1) Seseorang yang mengetahui dengan jelas tentang PT Hajma Aruna Java
2) Ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak dan suami bekerja

[36] *Ibid,* hlm. 10.

Kemudian, dalam pencarian informan utama dan pendukung peneliti juga menggunakan Teknik *Snowball Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus-menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

Dari Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* didapati 15 informan, yaitu 8 informan utama dan 7 informan pendukung. 8 informan utama terdiri dari satu orang Manager dan tujuh pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java dan tujuh informan pendukung adalah para suami pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java. Data para informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Nama : Bapak Muhammad, selaku Manager PT Hajma Aruna Java
2) Nama : Ibu HD dan Bapak SG
3) Nama : Ibu ST dan Bapak SJ
4) Nama : Ibu MJ dan Bapak WT
5) Nama : Ibu TG dan Bapak SL
6) Nama : Ibu DL dan Bapak WG
7) Nama : Ibu TY dan Bapak TL
8) Nama : Ibu SK dan Bapak AW

b) Obyek Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Obyek penelitian adalah tema atau permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitin ini obyek penelitian yang peneliti ambil adalah Analisis Gender Tentang Beban Ganda Perempuan Pekerja.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi.

Pertama, teknik wawancara. Teknik wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.[37] Untuk teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah Teknik wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara namun peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan kepada informan. Penelitian ini tidak berurutan dalam menyampaikan pertanyaan namun tetap masuk kepada pedoman wawancara. Teknik ini dapat memberikan informasi mendalam bagi peneliti karena yang diberikan informan biasanya lebih terbuka dan lebih jujur.

kedua, teknik observasi, Teknik observasi adalah mengamati secara langsung dengan teliti. Informasi yang akan diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, dan waktu. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta

[37] Salim dan Syahrum, "Metodologi penelitian kualitatif", hlm. 119.

melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[38] Untuk Teknik observasi peneliti menggunakan Teknik observasi non-partisipatori yaitu peneliti tidak mengikuti atau berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati tentang peran domestik dan peran publik dengan analisis gender hingga dampak yang ditimbulkan akibat adanya beban ganda. Upaya peneliti dalam melakukan metode observasi adalah dengan mengamati kegiatan masyarakat sekitar lingkungan informan hingga pada lingkup kecamatan setiap pagi hari sekitar jam 6 pagi hingga jam 9 pagi selama 1 minggu dan juga pengamatan saat informan bekerja di ranah publik.

ketiga, teknik dokumentasi, Teknik dokumentasi data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.[39] Untuk dokumentasi peneliti menggunakan rujukan tulisan. Metode ini penulis menggunakan rujukan dokumen mengenai data pekerja, data pekerja yang sudah menikah, data daerah asal pekerja PT Hajma Aruna Java.

6. Teknik Validitas Data

Teknik keabsahan data atau yang disebut validitas data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui keabsahan atau kevaliditasan data yang didapat selama penelitian, maka penulis menggunakangan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Sementara

[38] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 138

[39] *Ibid,* hlm. 141

penelitian ini menggunakan dua model penelitian triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data seperti hasil wawancara dengan informan. Untuk triangulasi sumber, peneliti menggali info mengenai persepsi mengenai peran perempuan, sosialisasi peran domestik antar anggota keluarga, juga dampak perempuan yang bekerja. Setelah hasil didapat peneliti melihat kebenaran dan *crosscheck* antara hasil wawancara informan satu dengan informan lainnya. Kemudian, triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa metode penelitian berupa Teknik wawancara, Teknik observasi, dan Teknik dokumentasi. Untuk triangulasi metode, peneliti menggali informasi mengenai persepsi masyarakat mengenai peran perempuan. Setelah hasil didapat peneliti melihat kebenaran dan *crosscheck* antara hasil wawancara informan satu dengan hasil observasi mengenai kegiatan masyarakat dipagi hari yang telah dilakukan. Peneliti juga menggali informasi mengenai ibu rumah tangga yang bekerja di ranah publik, namun harus tetap melakukan pekerjaan domestik yang mengakibatkan beban ganda dan ketidakadilan. Untuk melihat hal tersebut, peneliti melihat kebenaran dan *crosscheck* antara hasil wawancara informan (mengenai tugas perempuan di ranah domestik), obsevasi (peran perempuan di masyarakat), dan dokumen (data pekerja perempuan yang sudah menikah).

7. Analisis Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah di pahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[40]

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.[41]

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu sebuah proses untuk memilih, memusatkan, dan menyederhanakan setiap data yang muncul selama proses penelitian lapangan, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat di verifikasi.[42] Dengan demikian dapat dipahami bahwa reduksi data ini berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan, memilih, dan membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah proses untuk menyusun sekumpulan data yang didapatkan sehingga memungkinkan penulis untuk mendapatkan

[40] Sugiyono, M*etode Penelitian Pendidikan…,* hlm. 372
[41] Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian…,* hlm. 147
[42] Mattew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: Ui Press, 1993), hlm. 16

sebuah kesimpulan.[43] Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam hal membaca dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data dimana data yang telah terkumpul dan disusun kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada.[44] Dengan kata lain penarikan kesimpulan berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diantaranya:

Bab *pertama,* merupakan pendahuluan yang mencangkup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua,* akan mendeskripsikan gambaran secara umum tentang PT Hajma Aruna Java, berawal dari sejarah, profil, pekerja, sistem gaji, produk yang dihasilkan, dan norma budaya masyarakat tentang peran perempuan.

Bab *ketiga,* membahas dan memaparkan analisis tentang beban ganda dan ketidakadilan gender pekerja perempuan PT Hajma Aruna Java dan bagaimana dampak beban ganda terhadap kehidupan rumah tangganya.

---

[43] *Ibid, hlm. 17*
[44] Salim dan Syahrum, *Metode Penelitian..*, hlm. 150.

Bab *keempat,* merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya.

Kemudian, pada akhir penulisan ini akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu rumah tangga yang bekerja di PT Hajma Aruna Java dan observasi pada masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat mengenai perempuan hakikatnya sama yaitu membersihkan rumah, merawat anggota keluarga, menyiapkan pangan, pemeliharaan pakaian, pengelola keuangan, dan berbelanja. Hal tersebut sudah menjadi tugas pokok sebagai perempuan di masyarakat, serta sudah dianggap sebagai norma sosial bahwa tugas perempuan adalah melakukan hal-hal tersebut. Bahkan perempuan yang belum menikah pun wajib untuk melakukan peran domestik agar tidak kesulitan saat menikah nanti. Peran-peran domestik sudah menjadi pekerjaan perempuan dan sudah menjadi suatu keharusan seorang perempuan melakukan pekerjaan domestik. Peran-peran perempuan tersebut selaras dengan teori yang di definisikan oleh Walker dan Woods dan masuk kedalam enam kategori yaitu, 1) penyediaan pangan/makanan, 2) pemeliharaan keluarga (anggota keluarga), 3) pemeliharaan rumah, 4) pemeliharaan pakaian (termasuk mencuci setrika), 5) manajemen keuangan. 6) marketing (termasuk kegiatan berbelanja).

Kemudian, adanya anggapan bahwa pekerjaan domestik adalah pekerjaan perempuan, maka di masyarakat beranggapan bahwa mereka yang sudah menikah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan memilih untuk bekerja demi membantu suami, mereka harus berperan ganda karena tidak boleh melupakan tugasnya di ranah domestik. Akibat dari anggapan ini, membuat ibu rumah tangga yang bekerja di ranah publik memiliki beban ganda yang harus mereka terima. Beban ganda ini dianggap wajar dikalangan masyarakat dan sudah menjadi normal dan hal biasa karena sudah tersosialisasikan oleh keluarga dan masyarakat. Fakta yang demikian menurut Mansur Fakih adalah sebuah bentuk ketidakadilan bagi perempuan. Perempuan menjadi korban dari kontruksi sosial yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri dan harus menanggung beban lebih banyak dari pada laki-laki. Beban ganda bisa terlihat dari rata-rata perbedaan jumlah total jam kerja dan total beban kerja yang diterima oleh laki-laki dan perempuan, yaitu dari pihak perempuan mendapatkan rata-rata total jam kerja adalah 13 jam dan 10 untuk total beban kerja. Sedangkan laki-laki mendapatkan rata-rata total jam kerja 9 jam dan 3 untuk total beban kerja.

2. Perempuan yang sudah menikah dan memilih untuk bekerja tentu akan menimbulkan dampak bagi kehidupan keluarganya. Dampak ini bisa menjadi dampak postif dan juga dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa dampak bekerjanya para ibu rumah tangga yang bekerja di PT Hajma Aruna Java juga menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi meningkatnya pendapatan keluarga, terpenuhinya kebutuhan setiap anggota keluarga, stabilnya keuangan keluarga, dan perasaan bahagia yang dirasakan oleh pekerja pekerja perempuan. Sedangkan, dampak negatifnya meliputi masalah kesehatan, perubahan emosional, dan wakru berkumpul dengan keluarga tidak maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika melihat pada hasil penelitian diatas, hal ini sesuai dengan teori dampak yang disampaikan oleh Otto Soemarwoto. Menurut Otto Soemarwoto dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas. Aktivitas di sini adalah perempuan yang bekerja. Dampak memiliki pengaruh yang kuat dari seseorang ataupun kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan status dalam masyarakat. Sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik maupun negatif.

Masuknya perempuan ke ranah publik tidak hanya dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, namun juga ada beberapa ketidakadilan yang diterima oleh pekerja perempuan PT Hajma Aruna Java. Seperti yang didefinisikan oleh Mansur Fakih bahwa manifestasi ketidakadilan gender ada lima, yaitu Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan dan Beban ganda.[45] sehingga dari hasil wawancara di atas jika dikaitkan pada teori manifestasi ketidakadilan gender pekerja perempuan di PT Hajma Aruna Java mengalami empat manifestasi ketidakadilan gender dari lima manifestasi. Empat manifestasi tersebut adalah marginalisasi yaitu pekerja perempuan mendapatkan bayaran lebih rendah dari laki-laki walaupun beban pekerjaannya sama, subordinasi yaitu pekerja perempuan PT Hajma Aruna Java memiliki kesempatan kerja yang terbatas, Stereotipe yaitu penilaian baik buruk rumah dilihat dari kerja perempuan dalam menurus rumah, dan beban ganda yaitu jumlah total jam kerja dan beban kerja lebih banyak ditanggung loleh perempuan hal tersebut menyebabkan salah satu gender menerima beban lebih banyak.

[45] Mansour Fakih, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial", hlm. 12.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian didapati fakta bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap pekerjaan domestik adalah pekerjaan perempuan dan hanya perempuan yang wajib melakukannya sedangkan laki-laki tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan domestik. Akibat dari anggapan ini, di masyarakat hanya anak perempuan yang diajari tentang pekerjaan rumah, sedangkan laki-laki tidak diberikan pelajaran mengenai pentingnya tanggung jawab mengenai pekerjaan domestik. Sehingga saran yang bisa peneliti berikan adalah adanya sosialisasi mengenai kesetaraan gender tentang peran domestik antara perempuan dan laki-laki pada kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Sosialisasi ini bisa dilakukan oleh tokoh masyarakat, perangkat desa atau pemerintah setempat dalam kegiatan PKK, arisan atau perkumpulan lainnya khususnya pada masyarakat sekitar kecamatan Jetis dan Imogiri.

2. Perbedaan upah pada pekerja laki-laki dan perempuan di PT Hajma Aruna Java juga menimbulkan ketidakadilan, pasalnya upah yang diterima laki-laki setiap hari memiliki nominal yang sama yaitu Rp 70.000 per hari walaupun pekerjaan pada hari itu berat atau tidak upah yang diterima tetap sama, sedangkan pada pekerja perempuan pendapatan yang mereka terima lebih rendah seperti untuk pekerja perempuan di bagian produksi yang hanya mendapatkan Rp 60.000 per hari dan pekerja perempuan di bagian *packing* yang setiap hari akan berbeda tergantung dengan berapa banyak yang mereka dapatkan bahkan bisa saja setiap pekerja perempuan mendapatkan upah yang berbeda-beda. Bahkan jika briket yang datang sedikit maka pendapatan mereka juga tidak terlalu banyak. Sehingga saran yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bisa peneliti berikan kepada PT Hajma Aruna Java adalah adanya pemerataan upah khususnya pada perempuan, karena kerja antara bagian produksi laki-laki dan perempuan sama maka upah yang diberikan pun harusnya sama, kemudian pemberian upah pada perempuan bagian packing bisa ditargertkan per orang harus packing berapa box, sehingga ada keadilan bukan hanya antara laki-laki dan perempuan tetapi juga antar pekerja perempuan, dan mereka pun bisa mendapatkan gaji tetap setiap bulannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nur, "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga", *Muwazah,* vol. 5:2, 2013.

Supatriningsih, "Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis", *Jurnal Filsafat,* vol. 33:1, 200.3

Budiati, Atik Catur, "Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa", *Pamator*, vol 3:1, 2010.

Kusumawati, Yunita, "Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh", *Komunitas*, vol 4:2, 2012.

Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Lintas Budaya* ,Depok: Rajawali Pers, 2019.

Hassanatunajjah, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir*, Skripsi, Jambi: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional Menurut Jenis Kelamin (Persen)", https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1538/sdgs_1/1, diakses tanggal 5 April 202.

Fahmadia, Eva dkk, *Profil Perempuan Indonesia 2020,* Jakarta: KEMENPPPA, 2020.

Wibowo, Dwi Edi, "Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender", *Muwazah*, vol. 3:1, 2011.

Chandara, Kristina Yuni dan Fatmariza, "Beban Ganda:Kerentanan Perempuan Pada Keluarga", *Journal of Civic Education*, Vol. 3:4, 2020.

Wahyuni, *Beban Ganda dan Strategi Perempuan Pekerja*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Interdiciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Arif, Zahra Zaini, "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia", *Indonesian Journal of Islamic Law*, Vol. 1:2, 2019

Mukaromah, Lailatul, *Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga,* Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

THE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Silaban, Lili Tupa Enjelina, *Beban Ganda Petani Perempuan di Keluarga,* Skripsi, Sumatera Utara: Jurusan Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2018.

Yuliana, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, Skripsi, Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Nugroho, Riant, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di IndonesiaI,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Hidayati, Nurul, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)", *Muwazah*, Vol. 7:2, 2015.

Ahdiah, Indah, " Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat", *Jurnal Academica*, vol. 5:2, 2013.

Kardini, Ni Luh, "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Pinggan Kintamani", *Jurnal Sewaka* Bhakti, vol. 4:1, 2020.

Syhatan, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim,* Jakarta: Gema Insani , 2004.

Athibi, Ukasyah Abdulmannan, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya,* Jakarta: Gema Insani, 1998.

Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, cet.15, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Rahmawaty, Anita,"Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Keluarga", *Palastren*, vol. 8:, 2015.

Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Rosdakarya, 2010.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.

Meles, Mattew B., *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: Ui Press, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahminawati, Nan, "Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)", *Mimbar*, No. 3 Th.XVII, 2001.

Demartoto, Argyo "Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman", https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA